



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KETERAMPILAN BOLABASKET SISWA SMA

Gede Hendri Setiawan

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, STKIP Agama Hindu Singaraja
hendriklempeh@gmail.com

Histori artikel

Received:
30 Agustus 2021

Accepted:
5 November 2021

Published:
18 November 2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini didesain dengan membentuk pola hubungan antar variabel yang meliputi keterampilan passing bolabasket sebagai variabel dependen (Y), sedangkan minat (X1), motivasi berprestasi (X2) sebagai variabel independen. Variabel minat, motivasi berprestasi, keterampilan passing bolabasket memiliki hubungan yang kuat apabila perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat dan motivasi berprestasi dengan keterampilan passing bola basket pada siswa SMA. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat peserta didik dengan keterampilan bola basket siswa SMA dengan signifikansi 0,21. Sedangkan dari data yang telah didapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar passing bola basket dengan signifikansi 0,15. Data ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dan motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar passing bola basket dengan signifikansi 0,14.

Kata-kata Kunci: minat bermain basket, motivasi berprestasi, keterampilan bola basket

Abstrak. This research is classified as a correlation study type. The approach used in this research is a quantitative approach. This study was designed by forming a relationship pattern between variables which includes basketball passing skills as the dependent variable (Y), while interest (X1), achievement motivation (X2) are independent variables. The variables of interest, achievement motivation, basketball passing skills have a strong relationship if changes in other variables are regularly in the same direction (positive correlation) or opposite (negative correlation). The purpose of this study was to determine the relationship between interest and achievement motivation with basketball passing skills in female students. From the results of the data analysis, it is known that there is a positive relationship between student interest and women's basketball skills with a significance of 0.21. Meanwhile, from the data that has been obtained, there is a positive relationship between achievement motivation and the level of mastery of basic basketball passing techniques with a significance of 0.15. This data also shows that there is a positive relationship between interest and achievement motivation with basic basketball passing technical skills with a significance of 0.14.

Keywords: interests of basketball, achievement motivation, basketball skills

Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik beroleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai atau melewati standar nasional pendidikan. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru senantiasa menerapkan model-model mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan tidak mengalami kejenuhan jasmani. SMA Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kehadiran peserta didik putri saat proses pembelajaran PJOK biasanya pasif.

Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar teknik dasar permainan bola besar pada peserta didik kelas X MIPA 1 yang terdiri dari 27 peserta didik yaitu tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≤ 54 , tidak ada peserta didik memperoleh nilai 55-64, 23 peserta didik memperoleh nilai 65-74, 4 peserta didik memperoleh nilai 75-85 dan tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≥ 86 . Sedangkan pada kelas X MIPA 2 yang terdiri dari tidak ada peserta didik memperoleh nilai ≤ 54 , tidak ada peserta didik memperoleh nilai 55-64, 25 peserta didik memperoleh nilai 65-74, 2 peserta didik memperoleh nilai 75-85, dan tidak ada peserta didik

memperoleh nilai ≥ 86 . Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas X SMAN 3 Singaraja khususnya pada mata pelajaran PJOK adalah 75. Dengan hasil ini, maka bisa diketahui dari KKM hasil belajar permainan bola besar, hanya terdapat 4 orang peserta didik di kelas X MIPA 1 dan 2 orang peserta didik di kelas X MIPA 2 yang tuntas dan memenuhi KKM, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dan belum memenuhi KKM adalah 23 orang peserta didik di kelas X MIPA 1 dan 25 orang peserta didik di kelas X MIPA 2.

Pokok permasalahan yang ditemukan peneliti dari hasil observasi di SMAN 3 Singaraja ada beberapa penyebab permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang dicapai oleh peserta didik yaitu: 1) rendahnya minat peserta didik terutama peserta didik putri untuk bermain basket dalam pembelajaran PJOK, 2) rendahnya motivasi peserta didik untuk bermain basket dalam pembelajaran PJOK khususnya peserta didik putri pada materi permainan bolabasket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya ataupun guru yang sangat mempengaruhi hasil belajar serta antusias peserta didik untuk mengikut pembelajaran PJOK.

Mislan, (2020) mengatakan bahwa minat dapat dikaitkan dengan kebutuhan yang ingin dicapai, misalnya kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu untuk mendapatkan pengetahuan, serta untuk mengerti sesuatu. Jadi setiap orang mempunyai tujuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti halnya keinginan untuk men-capai cita-cita. faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari: Pertama faktor intern yaitu faktor jasmani seperti cacat tubuh, kesehatan, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Kedua faktor ekstern meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat (Arifin, 2017).

Lebih lanjut, Haryani (2016) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Seseorang dikatakan berprestasi jika ia berhasil mengembangkan atau mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Singkatnya, motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mengejar prestasi yaitu untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi (Jamalong, 2014). Menurut Purwanto (2014) "tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengguguh seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu". Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Menurut Irwanto (2016) menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat

tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bias efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik.

Passing atau mengoper bola adalah salah satu dari kemampuan yang paling mendasar dari permainan bola basket. Selanjutnya ia menambahkan mengumpun adalah cara paling efektif untuk menggerakkan bola dari satu bagian ke bagian lain dari lapangan tanpa kehilangan penguasaan terhadap bola (Sukma, 2015). Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anton (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif Minat terhadap motivasi dan hasil belajar Penjasorkes pada materi Bola Basket. Hal senada juga diungkapkan oleh Kurniawan (2016) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dengan hasil belajar Penjasorkes peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui hubungan minat bermain basket terhadap keterampilan bermain basket pada peserta didik SMA, (2) untuk mengetahui hubungan motivasi bermain basket terhadap keterampilan bermain basket pada peserta didik SMA, dan (3) untuk mengetahui hubungan minat bermain basket dan motivasi bermain basket terhadap keterampilan bermain basket pada peserta didik SMA.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian korelasi. Penelitian ini didesain dengan membentuk pola hubungan antar variabel yang meliputi keterampilan passing bolabasket sebagai variabel dependen (Y), sedangkan minat (X1), motivasi berprestasi (X2) sebagai variabel independen. Variabel minat, motivasi berprestasi, keterampilan passing bolabasket memiliki hubungan yang kuat apabila perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik putri kelas X yang terdapat di SMAN 3 Singaraja yang terdiri dari kelas X MIPA1, X MIPA2, X IBB1, X IBB2, X IPS1, X IPS2 dengan jumlah 6 kelas. sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 peserta didik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh 65 data tentang hubungan minat, motivasi berprestasi dengan keterampilan passing bolabasket. Dalam setiap angket pertanyaan atau pernyataan disediakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono. (2011:134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen yang terdiri

dari minat, motivasi berprestasi, serta satu variabel dependen yaitu keterampilan passing bolabasket. kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini uji linier menggunakan SPSS21 for windows. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai two-tailed significance yaitu jika masing masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorof smirnov dengan SPSS 21 for windows. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorof Smirnov, jika p-value lebih besar dibandingkan 0.05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Data yang diuji meliputi data motivasi dan minat. hasil uji normalitas pada data penelitian minat dan motivasi diperoleh signifikansi semua lebih besar dari p-value 0.05, maka data berdistribusi normal.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian tentang hubungan minat dan motivasi berprestasi dengan keterampilan passing basket peserta didik putri kelas X SMAN 3 Singaraja :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	40	72	78	76	1.7
Motivasi	40	70	78	75	2
Valid N (listwise)	40				

Data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk deskripsi data untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik. Data yang diperoleh dilapangan masing-masing dianalisis, baik variable bebas maupun variable terikat. Analisis data meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi. data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecendrungan variabel minat dan motivasi berprestasi. Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa hasil minat terdapat hasil rata-rata 75.6000 sedangkan hasil motivasi terdapat rata-rata 75.0500. Sedangkan standar deviasi minat terdapat hasil 1.66102 dan motivasi terdapat hasil 2.02485. hasil uji normalitas pada data penelitian minat dan motivasi diperoleh signifikansi semua lebih besar dari p-value 0.05, maka data berdistribusi

normal. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada data mean different dari setiap kelompok dengan menggunakan Levene test pada program komputer SPSS. Jika nilai statistik lebih besar dari 0.05 maka data memiliki varian yang homogen. nilai signifikan dari semua data lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Setelah mengetahui bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen, maka data penelitian tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan analisis selanjutnya.

Dalam melakukan uji hipotesis beda variabel terikat pada sampel berpasangan menggunakan analisis korelasi dari output yang dihasilkan oleh SPSS statistics 21.0 for windows. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan terikat. antara motivasi dengan minat $0.014 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara motivasi dengan minat.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui hubungan minat dan motivasi peserta didik putri kelas X materi bolabasket terhadap aktivitas pembelajara PJOK di SMA N 3 Singaraja dengan taraf signifikansi sangat signifikan 0.14. Minat peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK materi bolabasket, tentu saja sangat beragam mulai dari keinginan meraih prestasi dibidang bolabasket, menyalurkan bakat bolabasket melalui pembelajaran PJOK, atau hanya ikut temannya. Yang paling berpengaruh terhadap motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran bola basket ialah motivasi instrinsik, yaitu motivasi dari dalam diri. Motivasi instrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sementara motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar diri (Husdarta, 2010:40).

Pembelajaran PJOK khususnya Passing Bolabasket untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Hasil penelitian diketahui minat dengan penguasaan keterampilan peserta ekstrakurikuler bolabasket terhadap aktivitas pembelajaran passing bolabasket di SMA N 3 Singaraja dengan signifikansi 0.21. Keterampilan keterampilan dasar passing bolabasket merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhatikan baik oleh guru maupun peserta didik. Setiap peserta didik harus menguasai keterampilan motorik dimana peserta didik dapat mengembangkan suatu pola gerak sehingga gerakan peserta didik dapat terkoordinasi, terorganisir, dan terintegrasi. Keterampilan adalah kemampuan yang beragam yang dimiliki oleh setiap orang dalam bidang tertentu yang dilakukan secara baik dan benar.

Permainan bolabasket berbeda dengan permainan pada cabang olahraga lainnya. Di mana permainan ini seorang pemain juga bisa melakukan pelanggaran dikarekanan salah

dalam mengontrol bola. Sehingga penguasaan teknik dasar sangat penting bagi pemain agar dapat meminimalisir kesalahan secara mendasar yang merugikan bagi tim. Hal ini sesuai dengan pendapat Wissel (2000: 2) menjelaskan bahwa, permainan bolabasket merupakan suatu kombinasi dari pertahanan dan penyerangan, untuk itu seorang pemain haruslah menguasai teknik dan keterampilan dasar bermain bolabasket untuk bermain dengan baik. Selain penguasaan teknik dasar untuk mengelabui lawan dan mencetak angka, pemain juga harus mampu memiliki keterampilan dalam menggalang pertahanan yang solid.

Tingkat kesulitan dalam mencetak angka dalam bermain bola basket mengharuskan setiap peserta didik memiliki kondisi fisik dan keterampilan bermain yang prima. Dengan melakukan latihan yang terprogram dan teratur akan mampu memberikan sumbangan bagi peserta didik sebagai sarana meningkatkan keterampilan bermain secara menyeluruh. Faktor dari sekolah pun ikut mempengaruhi kualitas latihan yang dilakukan oleh tim. Di mana seorang pelatih harus jeli melihat kebutuhan peserta didik dan sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai demi peningkatan keterampilan bermain bola basket bagi peserta didiknya.

Menurut (Saraswati dalam Khamid, 2011), Minat merupakan perasaan ingin tahu atau rasa lebih suka yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek yang menarik sehingga ada rasa ketertarikan pada objek yang menarik tanpa ada yang menyuruhnya. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan dari objek yang dituju. Setiap manusia mempunyai minat yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Seperti halnya minat terhadap aktivitas bolabasket di SMA N 3 Singaraja.

Minat peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK khususnya bolabasket tentu saja sangat beragam mulai dari keinginan meraih prestasi dibidang bolabasket, menyalurkan bakat bolabasket melalui pembelajaran PJOK, atau hanya ikut temannya. Pembelajaran PJOK untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Minat yang sedang diartikan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK bolabasket memiliki dorongan yang cukup tinggi. Minat tersebut merupakan refleksi dari perasaan senang peserta didik terhadap olahraga bolabasket. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran bolabasket di SMA N 3 Singaraja mempunyai perasaan senang dan suka terhadap olahraga bola basket.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyadi

(2015). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 197 peserta didik dengan hasil penelitian 91,37% atau 180 peserta didik termasuk kategori tinggi, 7,10% atau 14 peserta didik kategori sedang, dan 1,52% atau 3 peserta didik kategori rendah.

Berdasarkan teori diatas apabila seseorang berminat terhadap olahraga, maka kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari kegiatan - kegiatan olahraga, baik secara fisik ataupun berkaitan dengan ilmu keolahragaan. Selain itu juga dalam proses pembelajaran di sekolah akan dibuktikan dengan peserta didik merasa senang dan puas ketika melakukan kegiatan olahraga dan ketika jam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, hal ini akan mempengaruhi peserta didik untuk melakukan aktifitas berolahraga dalam hal ini *passing* bolabasket.

Hasil penelitian diketahui motivasi berprestasi dengan penguasaan keterampilan peserta didik bolabasket terhadap aktivitas pembelajaran bolabasket di SMA N 3 Singaraja dengan signifikansi 0.15. Motivasi berprestasi dapat dilihat sebagai suatu proses dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu usaha dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi berprestasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk mencapai sesuatu.

Motivasi berprestasi merupakan pendorong perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan berprestasi. Masalah kebutuhan individu merupakan dasar yang menimbulkan perbedaan tingkah laku individu, dimana individu bertingkah karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan (Tangkudung, 2012). Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki usaha yang sangat kuat untuk mencapai hasil sebaik- baiknya. Dengan demikian hubungan motivasi berprestasi akan saling mempengaruhi dalam meningkatkan keterampilan permainan bolabasket.

Motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri individu itu sendiri melainkan juga biasa berasal dari luar individu. Sebagai contoh pemberian dukungan dari pihak sekolah dapat membuat motivasi para atlet disekolah meningkat. Dukungan dari sekolah membuat semangat para atlet untuk berlatih menjadi bertambah sehingga akan berpengaruh pada tingkat kemampuan dasar bermain basket mereka dan tentunya akan berimbas pada pencapaian prestasi yang diinginkan. Ditegaskan oleh Andi Setiawan (2012) "pencapaian prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler" dalam jurnal pelopor pendidikan yang mengemukakan bahwa "Pihak sekolah harus memperhatikan dan mengamati hambatan-hambatan dalam kegiatan olahraga (ekstrakurikuler) agar nantinya dapat meningkatkan prestasi". Lebih lanjut Andi juga menegaskan "kreatifitas dan variasi materi yang diberikan oleh guru atau pembina sangat mempengaruhi berkurang atau tidaknya minat terhadap

pembelajaran PJOK”.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Davis & Clugston (Komarudin,2012:5) menjelaskan bahwa terkait dengan faktor mental dalam olahraga bola basket, Khususnya dalam tembakan bebas (*free throw shooting*) menunjukkan bahwa latihan mental bermanfaat jika dikombinasikan dengan latihan fisik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imanudin, 2014) yaitu adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan keterampilan bermain basket sehingga kesimpulan yang didapat ditarik adalah keinginan peserta didik untuk mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga basket berhubungan dengan meningkatnya keterampilan bermain basket. Lebih jauh bahwa sesuai penelitian yang dilakukan (Nurina & Sukoco, 2014) tentang peningkatan karakter peserta didik sma yang menunjukkan hasil yang positif melalui permainan bola basket menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung hasil yang kami dapatkan dari penelitian ini. Berdasarkan teori diatas dapat diartikan dengan motivasi yang meningkat keterampilan dalam melakukan gerakan passing bolabasket akan meningkat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran juga akan terpengaruh secara tidak langsung.

Hasil penelitian diketahui hubungan yang positif antara minat dan motivasi berprestasi dengan tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar bola basket yaitu sangat signifikan yaitu 0.14. Hal ini menunjukkan bahwa yang berperan dalam peningkatan prestasi bukan hanya motivasi peserta didik, karna ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga. Dalam proses pembinaan atlet bagi suatu cabang olahraga perlu memperhatikan kondisi dari faktor endogen dan eksogen atlet. Minat anak mengikuti pembelajaran bolabasket dalam hal ini bisa di dasarkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri anak maupun yang berada dari luar. Dalam penelitian ini didasarkan pada faktor internal maupun eksternal.

Hal tersebut diartikan bahwa peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam mempelajari bolabasket, dengan minat peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan motivasi anak. Selain itu minat yang tinggi pada anak dikarenakan sebagian besar anak mempunyai rasa senang terhadap aktivitas pembelajaran PJOK materi bolabasket, dengan adanya rasa senang tersebut akan mendorong peserta didik untuk selalu memperhatikan arahan dari pelatih dan juga berusaha untuk mengikuti latihan dengan rutin. Dengan minat tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi anak untuk dapat menguasai teknik dasar bolabasket dan dapat berprestasi dalam olahraga bola basket.

Minat tersebut didasarkan dorongan dari guru, saran dan prasarana, metode dan lingkungan yang cukup mendukung. Selama ini guru PJOK dalam mengajarkan pembelajaran cukup mampu menerapkan metode yang baik dalam mengajarkan PJOK. Dalam hal ini guru

sebagai fasilitator biasanya bisa memotivasi dalam pembelajaran selain itu metode yang digunakan bisa menarik sehingga anak menjadi bersemangat. Motivasi yang lebih harus diberikan oleh guru kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dapat melakukan dengan mantab.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian relevan, yang dilakukan Pangripto (2010) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 1 peserta didik (3,33%) memiliki motivasi sangat rendah, 12 peserta didik (40,00%) memiliki motivasi rendah, 6 peserta didik (20,00%) memiliki motivasi sedang, 9 peserta didik (30,00%) memiliki motivasi tinggi, dan 2 peserta didik (6,67%) memiliki motivasi sangat tinggi dan Penelitian yang dilakukan Safari (2010) Hasil penelitian minat ekstrakurikuler permainan bolabasket menunjukkan bahwa kategori tidak beminat 7 peserta didik (10,14%), kategori beminat 52 peserta didik (75,37%), dan kategori sangat beminat 10 peserta didik (14,49%).

Motivasi ekstrinsik berupa dukungan orang tua berperan serta dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, beberapa hal yang menjadi tujuan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler bola basket ialah agar bisa bermain bola basket, menambah pengalaman baru, mengembangkan bakat, ingin berprestasi, menambah teman dan mengisi waktu luang. Peserta didik dapat mengembangkan diri pada ekstrakurikuler bola basket, banyak manfaat yang dapat diraih selain tubuh yang sehat. Misalnya: berbagi pengalaman dengan teman yang lebih baik prestasinya akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap dunia olahraga.

Didalam pembelajaran PJOK mereka bisa mengembangkan bakat yang dimiliki, mereka mendapat pengalaman baru, mereka bisa berolahraga dan bersosialisasi dengan teman. Kegiatan ekstrakurikuler bola basket adalah kegiatan yang positif, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator pengalaman sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola basket. Di usia anak-anak menuju remaja kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat peserta didik, bahkan sampai meraih prestasi tinggi. Karna pada masa ini pada umur seperti mereka saat ini, siswa SMA memiliki energi berlebih yang ada dalam tubuh mereka yang sebaiknya disalurkan ke suatu kegiatan positif yang dapat membuat mereka mengerahkan seluruh energi mereka ke dalam kegiatan tersebut, sehingga energi yang keluar tidak sia-sia bahkan bisa menghasilkan prestasi.

Peran Pihak sekolah juga memberikan sumbangsih terhadap motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bola basket di SMA N 3 Singaraja. Adapun indikator penilaiannya adalah perhatian dari guru dan penghargaan berupa nilai tambahan untuk mata pelajaran PJOK. Untuk lebih maksimal apabila pihak sekolah memperbaiki sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara minat dan motivasi berprestasi dengan keterampilan passing bolabasket pada peserta didik putri kelas X SMA Negeri 3 Singaraja.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat peserta didik dengan keterampilan bola basket putri kelas X SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan Simpulan dari data yang telah didapat bahwa terdapat terdapat hubungan yang positif antara minat dengan tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar passing bolabasket dengan signifikansi 0.21. Sedangkan dari data yang telah didapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar passing bola basket dengan signifikansi 0.15. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dan motivasi berprestasi dengan keterampilan teknik dasar passing bola basket dengan signifikansi 0.14.

Daftar Pustaka

- Andi Setiawan. (2012). Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, Z., Fallo, I. S., & Sastaman, P. 2017. Identifikasi Minat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6 (2), 129-139.
- Dantes, Nyoman. 2017. Metode Penelitian. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Haryani. 2016. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar PJOK. *Jurnal Sport Area Vol. 6 (1) 30-38*.
- Husdarta. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Irwanto. 2016. Psikologi Umum. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamalong, A. 2014. Peningkatan Motivasi Berprestasi Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(3), 156-168.
- Khamid, A. (2011). minat olahraga, dan prestasi belajar olahraga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(no4), 265–269. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v17i4.2728>.
- Mislan. 2020. Analisis Minat Dan Bakat Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6 (2), 177-189.
- Purwanto Ngalim. 2014. Belajar Berhubungan Dengan Perubahan Tingkah Laku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Perdana. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Peserta didik Pada Pembelajaran PJOK SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNY*. Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120).

Tangkudung, James. (2012). *Kepelatihan olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.

Wissel. (2000). *Bolabasket (dilengkapi dengan program pemahiran teknik dan taktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.